

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peningkatan kesadaran diri siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui PKn siswa akan lebih mudah memahami materi karena menggunakan tematik menyajikan pembelajaran yang satu dengan yang lain sehingga pembelajaran menjadi utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang dilakukan memperlihatkan bahwa kesadaran diri siswa meningkat melalui pembelajaran PKn Berbasis tematik yang dapat menjadikan pembelajaran saling berhubungan dengan yang lain. Pembelajaran tematik yang memfokuskan pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat menjadikan pelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kesadaran diri siswa terlihat dari sikap siswa yang peduli terhadap teman, guru dan lingkungan sekolah. Pada siklus I hasil pengisian kuesioner dari 30 siswa diperoleh hasil ≥ 80 sebanyak 18 siswa atau 60%, siswa yang memperoleh nilai < 80 sebanyak 12 siswa atau 40%, dengan rata-rata 77,80% dari jumlah 30 siswa. Target yang ingin dicapai sebesar 80% dari seluruh siswa. Sedangkan data pemantau tindakan guru dan siswa diperoleh sebesar 55,52% dengan target 80%.

Pada siklus II hasil pengisian kuesioner siswa diperoleh nilai ≥ 80 sebanyak 28 siswa atau 86,66%, siswa yang memperoleh nilai < 80 sebanyak 4 siswa atau 13,33%, dengan rata-rata 90,05% dari jumlah 30 siswa. Target yang ingin dicapai adalah 80% dari keseluruhan siswa. Data pemantau tindakan guru dan siswa diperoleh sebesar 85,10% dengan target 80%.

Berdasarkan tabel peningkatan kesadaran diri terjadi peningkatan 12,25% dan pemantau tindakan guru dan siswa terjadi peningkatan 29,58%, maka terdapat peningkatan kesadaran diri siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran tematik dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat meningkatkan kesadaran diri siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Pembelajaran tematik juga dapat meningkatkan belajar siswa menjadi lebih aktif dan mejadi siswa senang dalam belajar.

B. Implikasi

Penerapan pembelajaran PKn berbasis tematik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas. Dalam pembelajaran PKn berbasis tematik dapat membuat siswa berpikir lebih luas, menjadi lebih efektif karena siswa terlatih untuk menyeimbangkan sikap atau nilai-nilai dalam PKn. Dalam hal ini, kegiatan siswa dapat mencotohkah sikap kepemimpinan dan bisa menghargai, mengerti, dan memahami perasaan

orang lain. Dengan demikian berguna untuk kehidupan dalam sekolah, keluarga dan masyarakat nantinya.

Bagi guru pembelajaran tematik ini bertujuan agar dapat memadukan materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya dalam satu tema yang tentunya sesuai dengan minat, kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III. Dengan adanya pembelajaran tematik ini, siswa secara tidak langsung dituntut untuk aktif, jadi tidak hanya guru yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi siswa yang berperan aktif di kelas.

Implikasi terhadap perolehan presentase hasil kesadaran diri siswa dan pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran tematik mampu menimbulkan keaktifan dan keseriusan serta daya tangkap yang baik sehingga aspek kesadaran diri siswa tercapai dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka ada beberapa saran yang akan ingin disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan didalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta meningkatkan kualitas sekolah

2. Bagi Guru

Bagi guru yang belum menerapkan pembelajaran tematik pada kelas rendah (III), sebaiknya membiasakan diri dalam pembelajaran PKn yang menarik. Guru diharapkan mampu memahami materi yang diringkas sehingga saling berkaitan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu tema yang sesuai. Dalam pembelajaran PKn guru harus menggunakan metode tindakan yang langsung berkaitan dengan lingkungan siswa dan media yang digunakan bervariasi agar siswa mudah memahami pelajaran.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kesadaran diri dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan kegiatan belajar di kelas terutama pada pembelajaran PKn berbasis tematik.

4. Bagi Orang Tua

Dukungan dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam hal pengembangan kesadaran diri. Dengan cara memotivasi dan memberikan contoh langsung kepada siswa dilingkungan rumah.

5. Bagi Peneliti Lain

Peneliti memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam dan memperluas kajian kesadaran diri menggunakan model dan strategi pembelajaran yang berbeda.

Demikian kesimpulan, implikasi, dan saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan pada temuan dan data yang diperoleh dan dihimpun dalam penelitian tindakan kelas ini. Semoga hal-hal yang disampaikan dapat bermanfaat dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*. Terjemahan. Virginia: ASCD, 2006.
- Bredenkamp, Sue. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* (New York: NAEYC, 1992).
- Dedien Yudha pratama, *Internalisasi Nilai-nilai Kemandirian Melalui Kesadaran Diri (self Awareness) Pada Siswa Kelas V SDN Guntur 08 Pagi, skripsi*. Jakarta: PGSD-FIP-UNJ, 2011.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Gene D, Shepherd. *Modern Elementary Curriculum*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1982.
- Jamaris, Martini “*Building spirit of “Bhinneka Tunggal Ika” in Early childhood Education Through Integrated Learning, Which Emphasized on Multiple Intelligences*”. (Jurnal PAUD PPs UNJ Vol. 3 No 3, Oktober 2005).
- Jihad, Asep dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Lwin, May . *et.al. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terjemahan Christine Sujana. Yogyakarta: PT. Indeks, 2008.
- Malikah. *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*. Jurnal Al-Ulum. (Vol. 13, No. 1 Juni 2013).

- Marlita. *Proses Pembentukan Kesadaran Diri Anak Yang Berperilaku Merokok Pada Usia 7-8 Tahun (Penelitian Kualitatif di TPU (Taman Pemakaman Umum) Pondok Kelapa, Duren sawit, Jakarta Timur), Skripsi*, (jakarta: Pendidikan Anak Usia Dini-FIP-UNJ, 2013
- Muhamad, Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Myers, Charls B.et. al. *National Standars for Social Studies Teachers*. Washington DC: NCSS, 2000.
- NN. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2006.
- Prasetyo, Justinus Reza dan Yeny Andrian. *Multiply Your Multiple Intelligences*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009.
- PUSKUR-Balitbang Depdiknas. *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan SD dan MI*. Jakarta: Depdiknas, 2002.
- R. Semiawan, Conny. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia*. Jakarta: CHCD, 2007.
- Romiszwosky, A. J. *Producing Instructional System*. London: Kogan Page, 1984.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Personal Anak*. Yogyakarta: Amara Book, 2005.

Sari Hidayati, peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran PPkn Berbasis Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas IV SD Islam AL Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur, Skripsi, (Jakarta: PGSD-FIP-UNJ, 2015).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)

Sosiawan, Edwi Arief. *Psikologi Komunikasi*. Jurnal Psikologi Komunikasi. (6 oktober 2015).

Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2006